

## **MENINGKATKAN KEMAMPUAN GURU IPS DAN PPKn DALAM MENYUSUN SOAL HOTS MELALUI WORKSHOP DI KOTA MOJOKERTO**

**Nurul Laila**

Pengawas SMP Dinas Pendidikan Kota Mojokerto

Naskah diterima: 10/04/2019, Direvisi akhir: 3/05/2019, Disetujui: 16/05/2019

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan guru dalam menyusun soal-soal HOTS. Alat pengumpulan data yang digunakan berupa kuesioner dan instrumen pengamatan dengan terlebih dahulu dilakukan monitoring dan supervisi ke sekolah binaan tentang perangkat penilaian. Hasil penelitian awal menunjukkan bahwa guru belum memahami apa itu soal HOTS bagaimana karakteristiknya dan bagaimana cara menyusunnya. Setelah dilaksanakannya pelatihan dan pendampingan, pada siklus I sebanyak 51,28% guru mulai terampil membuat stimulus dan 69,23% guru terampil membuat kisi-kisi dan rumusan soal HOTS dengan rata-rata nilai 63,50 dan 68,67. Pada siklus II 100% guru terampil membuat stimulus dan 95,6% guru telah terampil membuat kisi-kisi dan rumusan soal HOTS dengan rata-rata nilai 82,66 dan 83,87. Dengan hasil tersebut dirasa tidak perlu dilakukan penambahan siklus, karena target kompetensi guru telah tercapai.

**Kata Kunci:** Kompetensi Guru, Soal HOTS, Workshop

**Abstract:** This study aims to improve the ability of teachers to compile HOTS questions. The data collection tool used is in the form of a questionnaire and a similarity instrument with monitoring and supervision being carried out to the target schools regarding the assessment tools. The results of preliminary research show that the teacher does not understand what HOTS is about its characteristics and how to compile it. After training and mentoring, in the first cycle as many as 51.28% of teachers began to skillfully make stimulus and 69.23% of teachers were skilled at making grids and formulation of the HOTS questions with an average score of 63.50 and 68.67. In the second cycle 100% of the skilled teachers made stimulus and 92.3% of the teachers were skilled at making the grid and the formulation of the HOTS questions with an average value of 82.66 and 83.87. With these results it is felt that there is no need to add cycles, because the teacher's competency target has been achieved.

**Keywords:** Teacher Competencies, HOTS Questions, Workshop

### **PENDAHULUAN**

Peran soal HOTS dalam Penilaian di sekolah, terkait dengan upaya penyiapan kompetensi yang dibutuhkan peserta didik memasuki abad ke-21. Membangun kemampuan berpikir kreatif, inovatif, kritis, dan toleran serta kemampuan pemecahan masalah merupakan kompetensi esensial yang dapat dilatih berbasis pembelajaran dan penilaian kelas. Peran soal HOTS lainnya dalam

penilaian adalah meningkatkan mutu penilaian, membangun rasa cinta dan peduli peserta didik terhadap kemajuan daerahnya, serta dapat memotivasi siswa belajar sebagai bekal terjun ke masyarakat. Penilaian yang dikembangkan oleh guru diharapkan dapat mendorong peningkatan kemampuan berpikir tingkat tinggi, meningkatkan kreativitas, dan membangun kemandirian peserta didik untuk menyelesaikan masalah.

Selain itu, hasil studi internasional *Programme for International Student Assessment (PISA)* menunjukkan prestasi literasi membaca (*reading literacy*), literasi matematika (*mathematical literacy*), dan literasi sains (*scientific literacy*) yang dicapai peserta didik Indonesia sangat rendah.

Pada umumnya kemampuan peserta didik Indonesia sangat rendah dalam: (1) memahami informasi yang kompleks; (2) teori, analisis, dan pemecahan masalah; (3) pemakaian alat, prosedur dan pemecahan masalah; dan (4) melakukan investigasi. Berdasarkan kenyataan-kenyataan di atas, maka perlu adanya perubahan sistem dalam pembelajaran dan penilaian. Soal-soal yang dikembangkan oleh guru diharapkan dapat mendorong peningkatan kemampuan berpikir tingkat tinggi, meningkatkan kreativitas, dan membangun kemandirian peserta didik untuk menyelesaikan masalah.

Berdasarkan hasil supervisi penulis terhadap guru IPS dan PPKn SMP Negeri di kota Mojokerto, sebagian besar guru SMP yang menjadi binaan penulis dalam menyusun butir soal Penilaian Akhir Semester (PAS), Penilaian Akhir Tahun (PAT), Ujian Sekolah (US) cenderung mengukur kemampuan berpikir tingkat rendah (*Lower Order Thinking Skills/LOTS*) dan soal-soal yang dibuat tidak kontekstual. Soal-soal yang disusun oleh guru umumnya mengukur keterampilan mengingat (*recall*). Bila dilihat dari konteksnya sebagian besar menggunakan konteks di dalam kelas dan sangat teoretis, serta jarang menggunakan konteks di luar kelas (kontekstual). Sehingga tidak memperlihatkan keterkaitan antara pengetahuan yang diperoleh dalam pembelajaran dengan situasi nyata dalam kehidupan sehari-hari.

Selanjutnya Dari hasil wawancara, rata-rata guru masih mengalami kesulitan dalam menyusun soal HOTS. Dari hasil monitoring kisi-kisi dan kartu soal guru dalam Penilaian Harian (PH), PAS, PAT dan US, guru belum dapat menyusun soal HOTS dengan baik. Dari hasil diskusi di MGMP guru tidak dapat menjelaskan karakteristik soal HOTS. Dan jika ditanya tentang alur penyusunan soal HOTS guru tidak dapat menjelaskan dengan pasti.

## METODE

Rancangan penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan. Menurut Arikunto (2011:16), penelitian tindakan mencakup tahap-tahap sebagai berikut : (a) Perencanaan (*planning*), (b) Tindakan (*acting*), (c) Observasi (*observing*), (d) Refleksi (*reflecting*), kemudian berlanjut dengan perencanaan ulang (*replanning*), tindakan, observasi, dan refleksi untuk siklus berikutnya, begitu seterusnya tampak seperti pada gambar berikut.

Pelaksanaan penelitian tindakan sekolah (PTS) dimulai dengan siklus pertama yang terdiri dari tiga kegiatan. Apabila sudah diketahui letak keberhasilan dan hambatan yang dilaksanakan pada siklus pertama tersebut peneliti menentukan rancangan untuk siklus kedua. Kegiatan siklus kedua tidak berbeda dengan kegiatan sebelumnya, apabila ditujukan untuk mengulangi kesuksesan atau menguatkan hasil. Akan tetapi, umumnya kegiatan yang dilakukan pada siklus kedua mempunyai berbagai tambahan perbaikan dari tindakan terdahulu yang

ditentukan dalam siklus pertama. Berdasarkan hasil refleksi siklus I peneliti menganalisis data. Jika nilai rata-rata kemampuan guru mata pelajaran IPS dan PPKn mencapai rata-rata kelompok 75% maka tindakan cukup hanya pada siklus pertama. Apabila nilai rata-rata kelompok belum mencapai 75% maka tindakan siklus I dilanjutkan ke siklus selanjutnya.

Penelitian Penelitian dilakukan di SMP Negeri 1 dan SMP Negeri 4 Kota Mojokerto pada forum MGMPS Mojokerto. Pemilihan tempat ini didasarkan pada pertimbangan merupakan daerah binaan dari peneliti sebagai pengawas SMP dan menjadi tempat kegiatan MGMPS IPS dan PPKn dan permasalahan merupakan masalah yang ditemui oleh peneliti di lapangan, sehingga perlu pemecahan melalui penelitian ini. Dalam penelitian ini subyeknya adalah Musyawarah Guru Mata Pelajaran Sekolah (MGMPS) IPS dan PPKn di SMP Negeri 1 dan SMP Negeri 4 Kota Mojokerto, yang berjumlah 13 orang. Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun pelajaran 2017/2018. Dilaksanakan dalam alur siklus, setiap siklus 2 pertemuan, tiap pertemuan 90 menit. selama pengamatan yang dilakukan di siklus I dan Siklus II, dimana dalam satu siklus ada 2 kali pertemuan.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian tindakan sekolah (PTS) ini adalah observasi, wawancara, dokumentasi, dan studi pustaka. Instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini adalah lembar pengamatan dan panduan wawancara.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini sesuai dengan sifat penelitian adalah pendekatan kualitatif karena mengumpulkan data dalam bentuk narasi dan memberi penafsiran terhadap hasilnya. Penelitian deskriptif (Arikunto, 2010:3), adalah penelitian yang dimaksudkan untuk menyelidiki keadaan, kondisi atau hal lain yang sudah disebutkan, yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian.

Menurut Moleong (dalam Arikunto, 2010:2), sumber data penelitian kualitatif adalah tampilan yang berupa kata-kata lisan atau tertulis yang dicermati oleh peneliti, dan benda-benda yang diamati sampai detail agar dapat ditangkap mana yang tersirat dalam dokumen atau benda. Sedangkan alasan penggunaan Penelitian Tindakan Sekolah sifatnya deskriptif kualitatif, karena dalam penelitian dipaparkan tentang yang dihadapi oleh peneliti di lapangan dengan cara menggali informasi secara rinci untuk mengetahui dampak dari tindakan yang telah dilakukan. Kemampuan guru dalam menyusun soal HOTS di nilai dengan cara penskoran yang dibagi menjadi 4 macam skor, yaitu : sangat menguasai, cukup menguasai, kurang menguasai dan tidak menguasai.

## **PEMBAHASAN**

### **Pra Siklus**

Berdasarkan hasil monitoring dan evaluasi guru mata pelajaran IPS dan PPKn SMP Negeri 1 dan SMP Negeri 4 Kota Mojokerto, sebagian besar guru belum dapat menyusun soal hots guru belum memahami apa itu soal HOTS bagaimana karakteristiknya dan bagaimana cara menyusunnya hal ini ditandai dengan berbagai hal sebagai berikut. (1) Guru belum menyusun soal HOTS dalam melaksanakan penilaiannya; (2) Guru belum dapat membuat kisi-kisi soal hots terutama tentang spesifikasi stimulus; (3) Guru belum dapat menyusun rumusan butir soal HOTS; dan (4) Dari hasil wawancara ditemui guru belum memiliki pemahaman yang benar tentang soal HOTS.

Berdasarkan kondisi tersebut pengawas pembina yang memiliki tanggung jawab membina mengadakan supervisi penilaian dengan tehnik supervisi kelompok mata pelajaran yang kemudian ditindak lanjuti workshop oleh sekolah binaan SMP Negeri 1 dan SMP Negeri 4 kemudian diteruskan dengan kerja individual dan kelompok di MGMPs kelompok matapelajaran IPS dan PPKn hal ini dilakukan untuk memotivasi guru IPS dan PPKn dalam menghadapi kesulitan dalam menyusun soal HOTS mulai dari konsep soal HOTS, karakteristik tahapan penyusunan, spesifikasi stimulus, kisi-kisi soal dan rumusan soal HOTS.

### **Siklus I**

Kegiatan siklus I awal adalah mengadakan bimbingan melalui workshop kepada semua peserta dan ditindaklanjuti mendiskusikan tentang pedoman dan prosedur penyusunan soal HOTS dengan melihat kekuatan serta kelemahan yang dihadapi oleh masing-masing guru IPS dan PPKn. Hasil diskusi berupa rumusan spesifikasi stimulus, kisi-kisi soal dan rumusan soal HOTS, selanjutnya dipresentasikan dan dilakukan evaluasi hasil kerja kelompok masing-masing guru.

Rencana kegiatan awal pengawas melaksanakan supervisi akademik ke sekolah binaan SMP Negeri Kota Mojokerto tentang perangkat penilaian secara langsung dengan menyiapkan instrumen observasi penilaian dan instrumen soal HOTS. Yang akan dijadikan pedoman oleh pengawas dalam melaksanakan workshop dan pendampingan dalam menyusun soal HOTS.

Selanjutnya Menghadiri workshop yang diselenggarakan oleh SMP Negeri 1 dan SMP Negeri 4 kota Mojokerto tentang penyusunan soal HOTS dan menyampaikan hasil monitoring dan evaluasi tentang penilaian menggunakan soal hots bukan dalam rangka menunjukkan kekurangan guru tetapi untuk memberikan evaluasi dan motivasi sehingga para guru memiliki semangat untuk dapat terampil menyusun soal HOTS melalui workshop dan pendampingan di MGMP.

Pelaksanaan tindakan yang dilakukan oleh pengawas dalam upaya untuk meningkatkan kemampuan guru dalam penyusunan soal HOTS. Sesuai dengan perencanaan pelaksanaan penelitian ini dengan menggunakan workshop, yaitu dilakukan pada guru binaan di SMP Negeri 1 dan SMP Negeri 4 kota Mojokerto. Dengan melihat secara langsung kekuatan serta kelemahan yang dihadapi oleh masing-masing kelompok, sehingga dapat dilakukan perbaikan.

Kegiatan 1 adalah Workshop. Pada kegiatan ini pengawas memaparkan tentang pentingnya karakteristik dan cara menyusun soal HOTS. dan ditindaklanjuti dengan pendampingan tentang pedoman dan prosedur penyusunan soal HOTS dengan melihat kekuatan serta kelemahan yang dihadapi oleh masing-masing guru IPS dan PPKn. Hasil diskusi berupa rumusan spesifikasi stimulus, kisi-kisi soal dan rumusan soal HOTS, selanjutnya dipresentasikan dan dilakukan evaluasi hasil kerja individual masing-masing guru. Kegiatan 2 adalah pendampingan kerja kelompok. Setelah mengadakan Workshop selanjutnya Peneliti sebagai pengawas mengunjungi pertemuan MGMPs SMP Negeri 1 dan SMP Negeri 4 untuk melakukan pendampingan kerja secara berkelompok untuk menyusun soal HOTS sekaligus bertanya apakah sudah memahami konsep dan apakah ada kesulitan yang dihadapi dalam menyusun soal HOTS. Dari hasil kegiatan ini ditemukan: Guru mulai memahami konsep soal HOTS; guru mulai terampil membuat spesifikasi stimulus soal HOTS; guru mulai terampil membuat kasus atau stimulus soal HOTS; guru mulai terampil menyusun kisi-kisi dan butir soal; guru belum terampil menetapkan tingkatan berfikir C4, C5 dan C6. Kegiatan 3 adalah Presentasi hasil kerja individu. Mengamati guru dalam mempresentasikan

hasil tugas menyusun soal HOTS (C4, C5, C6) secara kelompok sekaligus bertanya apakah sudah dapat memperbaiki kekurangan atau kesulitan yang dihadapi dalam menyusun soal HOTS.

Berdasarkan kegiatan kegiatan siklus I diperoleh temuan sebagai berikut: (1) Sebanyak 51,28% guru mulai terampil membuat spesifikasi stimulus soal HOTS dengan rata-rata nilai 63,50, sedangkan 48,75% perlu ditingkatkan kembali; (2) Sebanyak 69,23% guru terampil dalam membuat kisi-kisi dan rumusan soal HOTS dengan nilai rata-rata 68,67, sedangkan 30,77% nya masih perlu ditingkatkan.

### Siklus II

Rencana kegiatan awal pada siklus II seperti halnya dengan siklus I, peneliti sebagai pengawas mengadakan diskusi kembali melalui MGMPs di SMP Negeri 1 dan SMP Negeri 4 kota Mojokerto, hal ini dimaksudkan untuk memberikan pematapan kepada guru IPS dan PPKn terhadap kinerja yang sudah di laksanakan di kelompok masing-masing maka untuk siklus II ini hanya untuk pematapan saja dari pelaksanaan siklus I. Berdasarkan hasil kegiatan tersebut diperoleh temuan sebagaimana Tabel 1.

Kegiatan 1 adalah Workshop Review. Setelah mengunjungi MGMPs selanjutnya menghadiri undangan workshop penyusunan soal HOTS SMP Negeri 1 dan SMP Negeri 4 untuk memberikan penguatan tentang pembuatan soal HOTS. Kegiatan 2 adalah pendampingan kerja kelompok. Setelah mengadakan Workshop selanjutnya Peneliti sebagai pengawas mengunjungi pertemuan MGMPs SMP Negeri 1 dan SMP Negeri 4 untuk melakukan pendampingan kerja secara berkelompok untuk menyusun soal HOTS sekaligus memberikan penguatan apakah sudah dapat memperbaiki kekurangan atau kesulitan yang dihadapi dalam menyusun soal HOTS. Dari hasil kegiatan ini ditemukan: Guru memahami konsep soal HOTS; guru sudah dapat menjelaskan tahapan penyusunan soal HOTS; guru terampil menyusun spesifikasi stimulus; guru terampil menyusun kisi-kisi dan butir soal; guru terampil menentukan tingkatan berpikir (C4, C5,C6)

**Tabel 1** Kemampuan Guru IPS dan PPKn dalam Menyusun Soal HOTS

ASPEK PENILAIAN (Kemampuan Guru)	Nilai Rata-Rata		DIAGRAM
	Siklus I	Siklus II	
Spesifikasi Stimulus	63,50 Cukup ( C )	82,66 Baik ( B )	<p>The diagram is a bar chart with two groups of bars. The first group is labeled 'Spesifikasi Stimulus' and the second group is labeled 'Kisi-kisi dan Rumusan Soal'. The y-axis represents the score, ranging from 0 to 90 in increments of 10. For 'Spesifikasi Stimulus', the Cycle I bar (blue) is at 63.50 and the Cycle II bar (orange) is at 82.66. For 'Kisi-kisi dan Rumusan Soal', the Cycle I bar (blue) is at 68.67 and the Cycle II bar (orange) is at 82.66. A legend on the right indicates that blue represents Siklus I and orange represents Siklus II.</p>

Selanjutnya memberikan tugas kepada masing-masing individu untuk menyusun soal HOTS baik untuk pilihan ganda maupun soal uraian. Dari hasil kegiatan ini untuk didiskusikan pada kegiatan 2 (pendampingan kelompok). Kegiatan 3 adalah Presentasi Hasil Kerja Individual. Mengamati guru dalam

mempresentasikan hasil tugas menyusun soal HOTS (C4, C5, C6) secara individual sekaligus bertanya dan memberikan penguatan apakah sudah dapat memperbaiki kekurangan atau kesulitan yang dihadapi dalam menyusun soal HOTS.

Berdasarkan kegiatan siklus II diperoleh hasil sebagai berikut: Sebanyak 100% guru terampil membuat spesifikasi stimulus soal HOTS dengan nilai rata-rata 82,66 sehingga tidak perlu dilakukan pengulangan siklus kembali. Sebanyak 95,6% guru terampil dalam membuat kisi-kisi dan rumusan soal HOTS dengan nilai rata-rata 83,87, sedangkan 4,4% masih perlu ditingkatkan. Hasilnya dapat dilihat sebagaimana pada Tabel 1.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Setelah dilaksanakan penelitian melalui 2 siklus terhadap peningkatan kompetensi guru dalam menyusun soal HOTS dengan menggunakan strategi *metode workshop* terhadap Guru IPS dan PPKn di SMP Negeri 1 dan SMP Negeri 4 kota Mojokerto diperoleh hasil bahwa kompetensi Guru (mata pelajaran IPS dan PPKn) Kota Mojokerto dalam membuat spesifikasi stimulus dan membuat kisi-kisi dan rumusan soal HOTS mengalami peningkatan. Metode *workshop* dapat menjadi salah satu alternatif dalam meningkatkan kompetensi guru, namun demikian perlu pendampingan secara berkelanjutan.

### Saran

Metode *workshop* dapat menjadi salah satu alternatif yang dapat diterapkan oleh pengawas dalam meningkatkan kompetensi guru menyusun soal HOTS. Guru diharapkan terus meningkatkan kompetensinya dalam menyusun soal HOTS yang lengkap dan sistematis.

## DAFTAR PUSTAKA

- Badan Standar Nasional Pendidikan. 2006. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 23 Tahun 2006. *Standar Kompetensi Lulusan untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta : Biro Hukum dan Organisasi Sekjen Depdiknas.
- Badan Standar Nasional Pendidikan. 2007. *Panduan Penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Jenjang Pendidikan dasar dan Menengah*. Jakarta : Biro Hukum dan Organisasi Sekjen Depdiknas.
- Badan Standar nasional Pendidikan. 2007. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 12 Tahun 2007 . *Standar Pengawas Sekolah/ Madrasah*. Jakarta : Biro Hukum dan Organisasi Sekjen Depdiknas.
- Badan Standar Nasional Pendidikan. 2007 Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 16 tahun 2007 . *Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru*. Jakarta : Biro Hukum dan Organisasi Sekjen Depdiknas.
- Badan Standar Nasional Pendidikan. 2007. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 19 Tahun 2007 . *Standar Pengelolaan Pendidikan oleh Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta : Biro Hukum dan Organisasi Sekjen Depdikbud.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2003. Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 . *Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta : Biro Hukum dan Organisasi Sekjen Depdiknas.